

PERANCANGAN BARU GOWORK COWORKING SPACE DI BANDUNG DENGAN PENDEKATAN USES AND ACTIVITIES)

Aisya Ajeng Alfira¹, Mahendra Nur Hadiansyah² dan Santi Salayanti³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
aaastudents@telkomuniversity.ac.id, mahendrainterior@telkomuniversity.ac.id,
salayanti@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Ruang kerja bersama (coworking space) telah menjadi fenomena penting dalam dunia kerja modern, karena menyediakan ruang di mana individu dan tim dapat bekerja secara kolaboratif dan mandiri. Penelitian ini menyajikan desain baru coworking space di Bandung dengan mengadopsi pendekatan penggunaan tempat dan aktivitas. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan ruang yang tidak hanya fungsional, namun juga menginspirasi dan mendukung kreativitas dan produktivitas. Melalui penelitian analisis lingkungan dan kebutuhan potensial pengguna, serta merancang ruang yang dapat mengakomodasi berbagai jenis aktivitas dan fungsi. Coworking space ini bertujuan untuk menjadi pusat aktivitas dinamis dengan berbagai zona, mulai dari area kerja terbuka hingga sudut kreatif dan ruang pertemuan yang dirancang untuk menumbuhkan kolaborasi. 'Placemaking' menggambarkan peran ruang sebagai tempat yang dapat menciptakan pengalaman unik dan meningkatkan kesejahteraan penghuninya. Dengan pendekatan ini, berharap coworking space ini tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional penggunanya, namun juga menjadi tempat sentral interaksi sosial dan inovasi. Dengan mengintegrasikan penggunaan dan aktivitas ke dalam desain tata ruang, proyek ini bertujuan untuk merespons dinamika perkembangan pekerjaan modern dan mendukung pertumbuhan start up dan komunitas profesional di Bandung.

Kata kunci: coworking space, kolaborasi, produktivitas, aktivitas dan fungsi

Abstract : Coworking spaces have become an important phenomenon in the modern world of work, as they provide a space where individuals and teams can work collaboratively and independently. This research presents a new coworking space design in Bandung by adopting a place and activity use approach. This approach aims to create spaces that are not only functional, but also inspire and support creativity and productivity. Through environmental analysis research and potential user needs, and design spaces that can accommodate various types of activities and functions.

This coworking space aims to become a dynamic center of activity with various zones, from open work areas to creative corners and meeting rooms designed to foster collaboration. 'Placemaking' describes the role of space as a place that can create unique experiences and enhance the well-being of its occupants. With this approach, hope that this coworking space will not only meet the functional needs of its users, but also become a central place for social interaction and innovation. By integrating uses and activities into spatial design, this project aims to respond to the dynamics of modern work development and support the growth of the professional community in Bandung.

Keywords: coworking space, collaboration, productivity, activity and function

PENDAHULUAN

Kemunculan coworking space beriringan dengan perubahan pola hubungan antar pekerja seiring perkembangan teknologi dan digitalisasi. Perubahan ini mempengaruhi kebutuhan ruang kerja yang lebih fleksibel, khususnya bagi pekerja kreatif dan freelance yang memerlukan fasilitas memadai. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan komunikasi memungkinkan orang-orang pekerja kreatif lebih leluasa dalam waktu dan tempat untuk bekerja secara mandiri (Nisrina & Handoyo, 2021), tetapi mereka tidak memiliki fasilitas ruang yang memadai. Menurut Merkel Janet (2015), coworking space muncul sebagai respon atas minimnya tempat kerja yang cocok bagi para pekerja kreatif dan pekerja lepas.

Sejak 2016, coworking space di Indonesia berkembang pesat, dengan jumlah yang melonjak dari 60 menjadi 300 pada 2020. Di Bandung, terdapat 30 coworking space antara 2010-2018.

Berdasarkan hasil observasi studi banding, mayoritas *co-working space* diisi oleh startup dan perusahaan kecil hingga medium. Indonesia sendiri menurut (Startup ranking, 2019) menduduki peringkat ke-enam dunia dengan 1.939 start up. Sedangkan di Bandung pada tahun 2019 mencapai 250 start up dan masih akan bertumbuh. *Co-working space* yang terletak di kota Bandung juga menyediakan ruang bagi para komunitas untuk mengadakan event seperti seminar, *workshop*,

dan *fashion show*. Komunitas juga mempengaruhi kebutuhan fasilitas akan ruang pada *co-working*. *Co-working space* sebagai suatu tempat yang cocok untuk mewadahi *startup*, *freelance* dan komunitas untuk bekerja dan bersosial untuk tumbuh dan berkembang. Menurut (Stumpf, 2013) sebuah *co-working space* memiliki nilai-nilai seperti komunitas, aksesibilitas, kolaborasi, komunitas, keterbukaan dan kreativitas. Oleh karena itu sebuah *co-working space* harus menyediakan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan para pekerja dengan berbagai latar belakang pekerjaan, serta fasilitas penunjang untuk mendukung kegiatan sosialisasi sehingga terjadi kolaborasi.

Coworking space menawarkan solusi bagi kebutuhan ruang kerja yang lebih kondusif dan fleksibel, mengurangi biaya infrastruktur dan menyewakan kantor jangka panjang. Mereka mendukung *startup* dan *freelancer* dengan ruang yang juga memungkinkan penyelenggaraan event komunitas. Fasilitas coworking yang memadai membantu meningkatkan kreativitas dan standar kerja, serta memfasilitasi kolaborasi melalui interaksi sosial.

GoWork, yang awalnya bernama ReWork, didirikan pada 2016 dan berfokus pada membangun relasi dan kolaborasi di antara penggunanya. Namun, GoWork RDTX di Bandung masih perlu meningkatkan fasilitasnya untuk memenuhi kebutuhan *startup*, khususnya di bidang konten kreator dan e-commerce. Bicara tentang sebuah kolaborasi yang didapat dari interaksi sosial. GoWork memiliki tag line *Together We Grow* dimana GoWork menginginkan para perusahaan dan penyewa tumbuh dan berkembang bersama melalui komunikasi dan kolaborasi. Komunikasi yang baik dapat berjalan atas dasar kepercayaan antar *coworkers*. Sedangkan kolaborasi dapat didukung dengan ketersediaan fasilitas-fasilitas yang memenuhi standar, yang memenuhi kebutuhan dan aktivitas para *coworkers* baik secara fisik dan psikis.

Perancangan baru GoWork bertujuan untuk menyediakan fasilitas yang sesuai dengan standar dan mendukung aktivitas komunitas tanpa mengganggu pekerjaan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

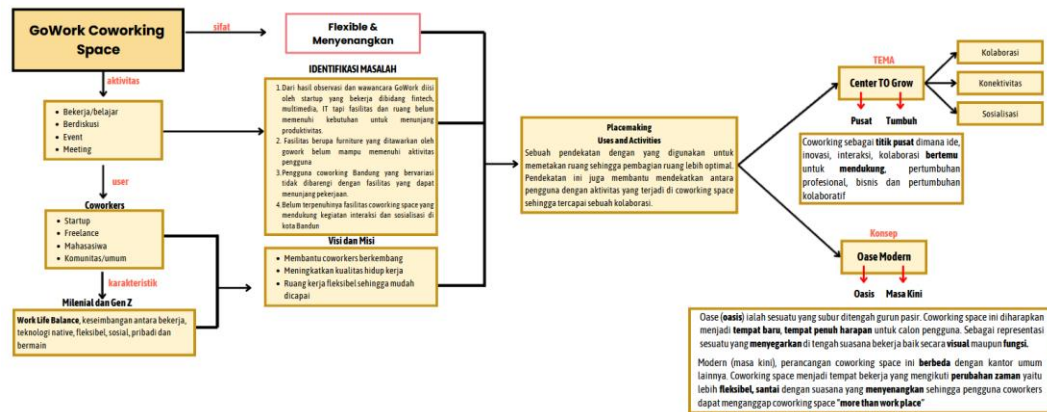
Dalam Perancangan interior coworking space ini menggunakan beberapa tahapan metode perancangan, yaitu:

1. Pengumpulan Data: Melalui wawancara, observasi, studi lapangan, dan dokumentasi. Data sekunder juga dikumpulkan dari jurnal, website perusahaan, dan buku terkait.
2. Wawancara: Mengumpulkan informasi dari pengelola dan pengguna coworking space.
3. Observasi: Pengamatan langsung di lokasi perancangan. Dokumentasi: Menyimpan data melalui foto area site dan studi banding sebagai bukti informasi.
4. Studi Literatur: Mengumpulkan data dari buku, jurnal, artikel, makalah penelitian, dan situs terpercaya untuk referensi perancangan.

HASIL DAN DISKUSI

Perancangan GoWork CoWorking Space di Bandung terletak di jalan Ir. Hj. Juanda Kota Bndung dengan luasan $\pm 2000\text{m}^2$ (lantai 3) dan luas denah perancangan $\pm 1700 \text{ m}^2$. Pada perancangan interior GoWork Coworking Space ini menggunakan tema perancangan Center To Grow atau Pusat untuk bertumbuh. Center To Grow, *center* sendiri berarti pusat dan *grow* berarti tumbuh, dari kata-kata tersebut dapat diartikan sebagai coworking space dirancang untuk menjadi titik pusat dimana ide-ide, inovasi, interaksi, kolaborasi, bertemu untuk mendukung pertumbuhan profesional, bisnis dan pertumbuhan kolaboratif

melalui fasilitas-fasilitas yang disediakan. Pemilihan tema perancangan ini didapat dari pengumpulan data hasil studi banding, literasi serta wawancara user, co-working space dirancang untuk memenuhi kebutuhan user yang bergerak di berbagai latar belakang bidang pekerjaan. Kebutuhan ruang yang sesuai dengan pengguna dan aktivitasnya dapat membantu meningkatkan produktivitas.

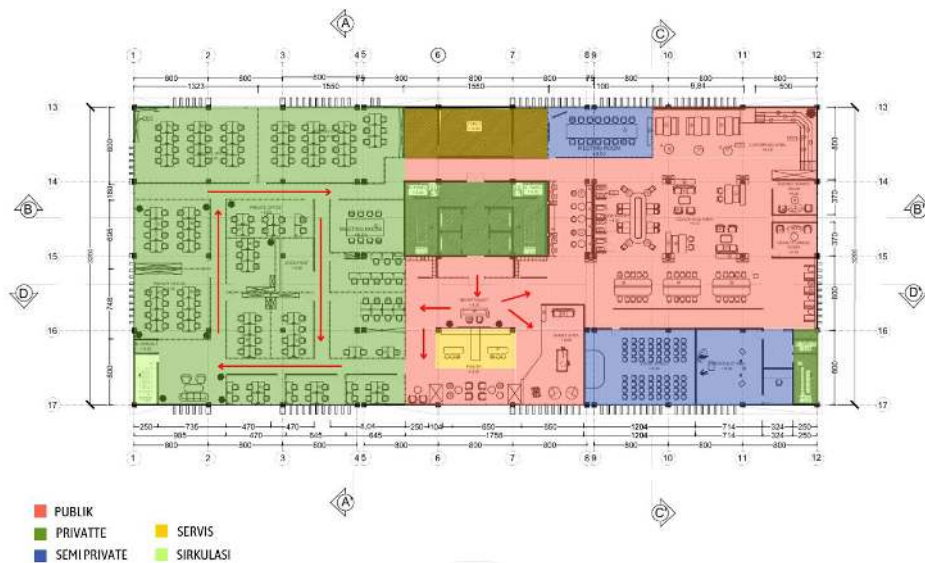


Bagan 1. Mind Map Tema Konsep Perancangan
Sumber: Data Penulis, 2024

Konsep Implementasi Perancangan

Pada perancangan GoWork Coworking Space ini suasana yang ingin dicapai yaituruang bekerja *flexible* dan menyenangkan, diharapkan memberikan ambient baru kepada pengguna co-working tanpa mengubah value dan menciptakan respon positif bagi penggunanya. Di terapkannya suasana tersebut juga berharap agar para pengguna co-working space tidak hanya sekedar menganggap GoWork *co-working space* sebagai tempat bekerja saja. Tidak sekedar tempat bekerja pada coworking ini berarti coworking tersebut dapat menjadi lingkungan yang mendukung, inspiratif dan dapat membangun hubungan yang kuat dengan sesama coworkers sehingga pengguna akan terus menggunakan Go Work coworking space secara berkala.

Konsep Organisasi



Gambar 1. Konsep Organisasi Perancangan
 Sumber: Data Penulis, 2024

Organisasi yang diterapkan pada perancangan co-working space GoWork menggunakan bentuk organisasi grid dan radial. Dimana bentuk organisasi mengacu pada penataan ruang dengan pola kotak-kotak yang diterapkan pada layout private office yang memungkinkan fleksibilitas penggunaan ruang dan menciptakan tata ruang yang terstruktur dan efisien. Organisasi radial atau terpusat menggunakan area resepsionis sebagai titik pusat utama. Hal tersebut dikarenakan area resepsionis merupakan pintu gerbang dari pengguna coworking untuk mengembangkan bisnisnya, dari sanalah awal mula semua aktivitas terbentuk.

Konsep Warna



Gambar 2. Konsep Warna Perancangan
 Sumber: Data Penulis, 2024

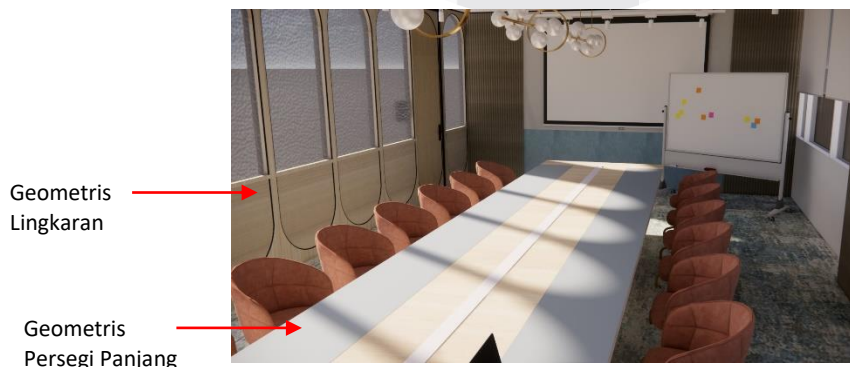
1. Emas, warna ini merupakan representasi dari logo Gowork. Warna emas juga melambangkan kemewahan dan kesuksesan.

2. Hitam, warna ini merupakan representasi dari logo GoWork. Warna hitam menambah kesan elegan, wibawa dan kemewahan.
3. Biru, menurut Bellantoni (2005) warna biru bisa merepresentasikan rasa tenang dalam ruangan. Warna biru diambil dari konsep alam. Warna ini juga dipercaya dapat membangkitkan komunikasi dan kepercayaan.
4. Hijau, warna ini memberi kesan rileks, asri dan segar. Warna hijau juga dapat meningkatkan harmoni dan keseimbangan. Menurut (Vernolia, 1988 dalam Edge, 2003) warna hijau juga memberi efek penenang, mengurangi kelelahan serta dapat menenangkan gangguan emosi dan sakit kepala.



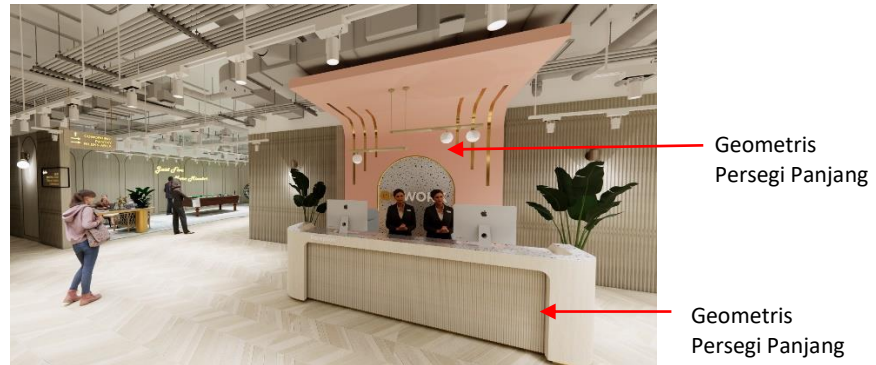
Gambar 3. Implementasi Warna Pada Coworking Area
Sumber: Data Penulis, 2024

Konsep Bentuk



Gambar 4. Implementasi Bentuk Pada Meeting Room

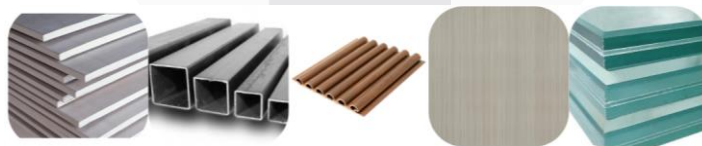
Sumber: Data Penulis, 2024



Gambar 5. Implementasi Bentuk Pada Resepsionis
Sumber: Data Penulis, 2024

Orientasi bentuk-bentuk pada ruang dan furniture berasal dari bentuk-bentuk geometris sederhana yaitu lingkaran dan persegi. Bentuk ini mempertimbangkan fungsi ruang yaitu ruang kerja yang sesuai dengan aktivitasnya agar efektif saat digunakan. Bentuk geometris seperti melengkung atau bergelombang dapat membentuk suasana yang nyaman dan santai sehingga orang-orang dapat dengan mudah bersosialisasi (Djoko& Fajarsani, 2019) dan ornament interior. Bentuk dengan pola yang sama dan diulang sehingga terdapat korelasi dan keterikatan antara bentuk ruang, furniture dan aksesoris.

Konsep Material



Gambar 6. Konsep Material Dinding Perancangan
Sumber: Data Penulis, 2024



Gambar 7. Konsep Material Lantai Perancangan
Sumber: Data Penulis, 2024



Gambar 8. Konsep Material Furniture Perancangan
Sumber: Data Penulis, 2024

Material yang diterapkan pada ruang perancangan disesuaikan dengan kebutuhan, kemudahan dalam perawatan serta keamanan pengguna. Material dasar dari furniture yaitu kayu olahan serta besi. Pemilihan material kayu olahan sebisa mungkin diterapkan agar furniture yang digunakan tidak memiliki beban yang berat dibanding menggunakan kayu asli. Serta pemilihan fabrik pada lapisan mebel duduk membuat furniture lebih nyaman Ketika digunakan untuk bekerja.



Gambar 9. Implementasi Material pada Coworking
Sumber: Data Penulis, 2024



Gambar 10. Implementasi Material pada Event Area
Sumber: Data Penulis, 2024

Minimnya partisi tinggi membuat sifat ruang menjadi lebih terbuka diambil dari karakteristik pengguna yang bersifat sosialisasi yang tinggi. Pengguna material kaca tranparant dengan lapisan film yang bisa di switch blur dan terlihat pada dinding yang ada di area coworking membuat ruang tersebut tetap terjaga privasi namun tidak tertutup.

Konsep Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami berasal dari jendela yang mengelilingi bangunan. Pencahayaan alami baik untuk membuat ruang lebih sehat.

Pencahayaan buatan berasal dari lampu spot light dan pendant lamp yang tersebar disleuruh ruangan. Penggunaan jenis lampu ini menjadi ciri khas dari GoWork coworking space sebagai sumber pencahayaan.



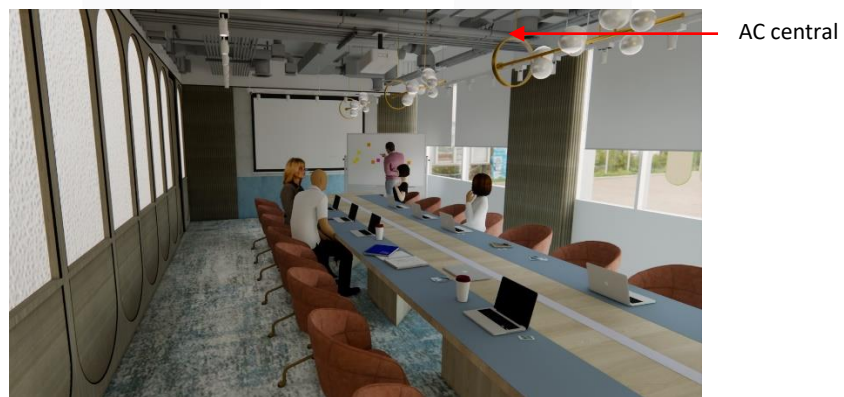
Gambar 11. Implementasi Pencahayaan pada Private Area
Sumber: Data Penulis, 2024



Gambar 12. Implementasi Pencahayaan pada Coworking
Sumber: Data Penulis, 2024

Konsep Penghawaan

Penghawaan pada area coworking dan meeting room berasal dari ac central. Area tersebut tidak memiliki penghawaan alami karena seluruh bangunan dikelilingi jendela mati, sehingga perlunya penggunaan AC central untuk menurunkan suhu ruangan.



Gambar 13. Implementasi Penghawaan pada Meeting Room
Sumber: Data Penulis, 2024







Gambar 14. Implementasi Penghawaan pada Resepsionis
 Sumber: Data Penulis, 2024

Konsep Keamanan


Keamanan yang diterapkan ialah CCTV, APAR, smoke detector serta tangga darurat yang berada disebelah kanan dan kiri ujung bangunan. Penerapan warna merah pada keamanan merupakan standar yang telah ditetapkan oleh SNI. Peletakkan CCTV pada sudut bangunan yang dapat dijangkau oleh kamera.

Konsep Implementasi Pendekatan

Indikator	Gambar	Analisis
Fun		Indikator fun pada perancangan ini diimplemetasikan pada area santai yang diisi dengan fasilitas permainan yang dimainkan secara bersama supaya meningkatkan interaksi kepada sesama pengguna.
Active		Area lounge menjadi bagian atau daerah paling active karena berda ditengah dan menjadi tempat untuk pengguna berbincang.

		
Vital		Area vital merupakan area penting dalam coworking space yaitu area komunal yang di huni oleh beraga coworkers dari berbagai latar belakang.
Special		Area special pada coworking ini adalah amphiteater. Selain bentuknya yang berbeda dengan fasilitas lainnya, area ini dapat dijadikan sebagai tempat bekerja individu tetapi masih bisa berinteraksi dengan coworkers lainnya.
Real		GoWork coworking ini memiliki area komunal yang dapat digunakan ecara berkelompok atau sendri dan berada ditengah sehingga kemungkinan besar terjadi interaksi sosial satu dengan yang lainnya.
Usefull		Ruang serbaguna dapat memfasilitasi beragam kegiatan mulai dari seminar,

		<p>event komunitas, bimbel hingga peragaan busana. Keragaman aktivitas yang diakomodir menjadikan area ruang serbaguna dapat diasosiasikan dengan kata berguna.</p>
<p>Indegenous (Autentik)</p>		<p>Ciri khas dari GoWork coworking space ialah tempat bekerja yang tidak seperti tempat bekerja lainnya. Di rancang dengan bergaya mewah dan memiliki visual yang baik, sehingga dapat menarik minat calon pengguna coworking. Tetapi tetap tidak mengesampingkan kebutuhan akan fasilitas pengguna coworking.</p>
<p>Celebratory</p>		<p>Adanya kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh GoWork membuat coworking tersebut perlu area terbuka sehingga dapat memwadahi kegiatan yang dilakukan. Contohnya kegiatan coffee breaks dan morning tea yang rutin dilakukan oleh GoWork dalam jangka waktu 2 sampai 3 kali dalam seminggu sehingga perlunya area pantry</p>

		yang nyaman untuk digunakan pengguna.
Sustainable		Kata sustainable disini mengacu pada pemakaian berulang suatu ruangan. Pada perancangan ini diimplementasikan kedalam rancangan event room yang fleksible sehingga mudah diubah bentuk layoutny sesuai dengan acara yang berlangsung.

KESIMPULAN

Perancangan baru GoWork Coworking space di kota Bandung dengan pendekatan uses and activities menagcu pada analisis pengguna sesuai dengan aktivitas dan kegunaan ruang. Perancangan ini menghasilkan ruangan-ruangan yang dapat meningkatkan interaksi antara pengguna coworking. Selain itu juga perancangan ini menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat meningkatkan produktivitas.

Dengan pendekatan uses and activities perancangan baru GoWork coworking space menekankan pentingnya untuk memahami kebutuhan dan aktivitas pengguna cowowrking space. Perancangan ini mengungkapkan desain yang fokus terhadap aktivitas spesifik yang dilakukan oleh pengguna seperti bekerja baik secara berkelompok maupun individu, kolaborasi, rapat dan istirahat. Dengan memahami pola aktivitas dan kebutuhan ruang perancangan ini menjadi lebih efesien dan fungsional.

DAFTAR PUSTAKA

Bellantoni, P. (2005). *If It's Purple, Someone's Gonna Die: The Power of Color in Visual Storytelling*. Oxford, UK: Focal Press.

Mustika, & Dwiyanto. (2016). PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PERENCANAAN CO-WORKING SPACE DI UNIVERSITAS DIPONEGORO. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.

Merkel, J. (2015). Coworking in the city. *Ephemera: Theory and Politics in Organizations*, 15(1), 121–139.

Permadi, D. 2017. *Menyongsong Kewirausahaan Digital Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nisrina, A., & Handoyo, A. (2021). Studi Coworking Space bagi Milenial. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 8(2), 104-118.

Stumpf, (2013), *Design Strategies to Increase Building Flexibility*. hal. 6

Schuermann, Mathias. 2014. *Co-working space : A potent bussines model for Plug'n Play and Indie Workers*. Marc Woltinger. Rocket Publishing, Lucerne & epubli GmbH ; Berlin